V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa simpulan dari keseluruhan hasil analisis yaitu sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis kinerja keuangan dengan metode EVA, yang menunjukkan bahwa :
   a. Pada tahun 2009 ROIC sebesar 51,68%, WACC sebesar 49,73% dan kinerja keuangan dengan metode EVA sebesar Rp. 111.176.754.000. Dengan demikian, nilai EVA > 0, mengandung arti bahwa kinerja keuangan pada tahun 2009 mempunyai nilai tambah ekonomis.
   b. Pada tahun 2010 ROIC sebesar 36,13%, WACC sebesar 32,56% dan kinerja keuangan dengan metode EVA sebesar Rp.227.292.475.200. Dengan demikian, nilai EVA > 0, mengandung arti bahwa kinerja keuangan pada tahun 2010 mempunyai nilai tambah ekonomis.
   c. Tahun 2011 ROIC sebesar 37,82%, WACC sebesar 39,53% dan kinerja keuangan dengan metode EVA sebesar Rp.-139.621.534.200. Dengan demikian, nilai EVA < 0, mengandung arti bahwa kinerja keuangan pada tahun 2011 tidak mempunyai nilai tambah ekonomis.

d. Tahun 2012 ROIC sebesar 37,95%, WACC sebesar 35,31% dan kinerja keuangan dengan metode EVA sebesar Rp.224.536.461.600. Dengan demikian, nilai EVA > 0, mengandung arti bahwa kinerja keuangan pada tahun 2012 mempunyai nilai tambah ekonomis.

e. Tahun 2013 ROIC sebesar 28,64%, WACC sebesar 26,64% dan kinerja keuangan dengan metode EVA sebesar Rp.151.031.380.000. Dengan demikian, nilai EVA > 0, mengandung arti bahwa kinerja keuangan pada tahun 2013 mempunyai nilai tambah ekonomis.

2. Hasil analisis ROIC dan WACC, menunjukkan bahwa tingkat return dari jumlah modal yang diinvestasikan rata-rata pertahun sebesar 38,44% sedangkan tingkat biaya modal rata-rata tertimbang sebesar 36,75% pertahun.
3. Dari hasil analisis kinerja perusahaan dengan metode EVA, nampak bahwa kinerja perusahaan dengan metode EVA terjadi fluktuasi. Terjadinya fluktuasi kinerja perusahaan, disebabkan karena tingkat ROIC dan WACC terjadi fluktuasi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini pada dasarnya memiliki beberapa keterbatasan, antara lain :

1. Hasil penelitian ini terbatas pada pengamatan dengan periode waktu selama 5 tahun terakhir, akan tetapi hasil penelitian ini mampu memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan.

2. Pada dasarnya dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan metode selain EVA yaitu analisis rasio keuangan. Hal ini didasarkan bahwa EVA hanya mengukur hasil akhir (*result*), konsep ini tidak mengukur aktivitas-aktivitas penentu dan EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham tertentu padahal faktor-faktor lain terkadang justru lebih dominan.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil dan keterbatasan penelitian, penulis memberikan saran yang mungkin dapat dipertimbangkan bagi peneliti selanjutnya mengenai penilaian kinerja keuangan perusahaan :

1. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat dilakukan dengan jumlah perusahaan yang lebih banyak serta periode kerja yang lebih panjang untuk melihat pengaruh keputusan investasi yang dilakukan dengan nilai EVA yang tercipta, serta melihat korelasi penciptaan nilai EVA dengan preferensi pemilikan saham oleh investor menggunakan tolak ukur pengambilan keputusan investasi lainnya.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya menambah rentang waktu penelitian dan penilaian dengan rasio keuangan, sehingga mampu menghasilkan penilaian kinerja keuangan secara detail.

5.4 Implikasi

1. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kinerja keuangan PT. Bukit Asam (Persero), Tbk selama 5 (lima) tahun yaitu 2009-2013 mempunyai nilai tambah ekonomis, walaupun demikian perusahaan harus tetap memperhatikan struktur modal dalam pembiayaannya, sehingga mampu meningkatkan laba, dimana dengan adanya peningkatan laba perusahaan maka akan dapat berpengaruh terhadap pencapaian laba dalam pengelolaan usaha.
2. Bagi para kreditur dan para investor hendaknya dalam menilai kinerja keuangan perusahaan tidak hanya menggunakan metode *Economi Value Added* (EVA) semata, akan tetapi tetap menggunakan metode lainnya seperti analisis Rasio Keuangan, sehingga mampu memprediksi faktor fundamental lainnya.